
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Cindy Novialim

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email : cindy.lim1217@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter. Penelitian ini dilakukan dengan metode asosiatif dengan objek penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang melakukan IPO sebelum tahun 2013 pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria penelitian terdapat 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,361 yang menunjukkan kemampuan ketiga faktor dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan profitabilitas sebesar 36,1 persen dan sisanya sebesar 63,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.. Adapun saran yang penulis berikan yaitu dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menentukan perubahan profitabilitas seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, dll.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, yang menunjukkan apakah perusahaan dapat bertahan untuk jangka waktu yang panjang atau tidak. Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pasti berusaha untuk membangun perusahaannya untuk mencapai profit yang tinggi dan dapat bersaing dengan pasar. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Beberapa variabel yang dapat

mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu: Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator bagi investor untuk menilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka investor akan semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Harmono (2014: 110):

Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang.

Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga tinggi.

Menurut Kasmir (2015: 114):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain

dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Struktur Modal

Menurut Ambarwati (2010: 1): “Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.” Struktur modal merupakan gambaran manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki untuk membiayai utang perusahaan. Setiap perusahaan pasti mempunyai utang, tetapi bagaimana cara perusahaan tersebut mengelola utang tersebut. Perusahaan yang mampu mengendalikan utang untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan dan dapat dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2015: 157-158):

“*Debt to equity* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan jika utang perusahaan besar maka selain kewajiban untuk membayar utang tersebut, perusahaan juga berkewajiban untuk membayar bunga dari utang tersebut, sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Dengan kata lain, apabila perusahaan dengan nilai DER yang cenderung rendah maka perusahaan tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik karena ekuitas perusahaan tersebut dapat menjamin utang tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rouf (2015: 30): yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA), dan penelitian Enekwe dan Innocent (2015: 30): *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Perputaran Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2017: 37): “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.”

Menurut Kasmir (2009: 22):

“Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.”

Perusahaan tentunya mempunyai modal kerja dalam memulai usahanya. Perusahaan tentunya menginginkan modal kerja yang telah ditanamkan dapat digunakan sebaik mungkin untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi cenderung mendapatkan laba yang tinggi pula.

Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan berarti perusahaan menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif untuk kegiatan usaha perusahaan sehingga tingkat pengembalian modal kerja juga tinggi dan dapat digunakan lagi untuk produksi sehingga semakin banyak produksi yang dilakukan dan pendapatan semakin meningkat sehingga memaksimalkan laba yang diterima. Menurut Kasmir (2015: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Sutrisno (2017: 37):

“Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.”

Manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik menggunakan modal kerja yang sudah ditanamkan untuk memberikan keefektifan dalam mengelola bahan baku menggunakan alat dan strategi produksi untuk mempermudah dan mempercepat proses produksi sehingga produk yang dihasilkan bisa segera dipasarkan. Manajemen juga harus mengelola barang yang siap dijual agar dapat dipasarkan dan

didistribusikan dengan baik sehingga meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba. Jadi, jika perputaran modal kerja perusahaan semakin tinggi, profitnya pun semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Pribadi (2012: 302): Perputaran modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dan penelitian Kostini dan Marliasari (2017: 357): Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aktiva, total penjualan, jumlah pelanggan tetap. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar berarti mempunyai total aktiva, total penjualan dan jumlah pelanggan tetap yang besar pula. Setiap perusahaan pasti akan terus meningkatkan penjualan dan mempertahankan pelanggan guna untuk memperbesar usahanya.

Menurut Hery (2017: 11):

“Besarnya kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan semakin besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.”

Perusahaan besar biasanya perusahaan yang sudah berdiri lama yang tentunya bisa bersaing dalam pasar sehingga membentuk perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang kuat karena telah melewati banyak tantangan dan bisa bertahan lama dalam kegiatan usaha perusahaan dan tentunya memiliki aset yang banyak karena pengalaman tersebut. Perusahaan yang dapat bertahan lama memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi pasar dan cenderung tetap bertahan karena perusahaan tersebut dituntut untuk memperbaiki dan menciptakan inovasi baru sehingga dapat selalu di terima konsumen.

Perusahaan besar pasti mempunyai sumber daya yang besar pula, dengan tersedianya sumber daya perusahaan yang besar, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar, sehingga penjualan akan semakin meningkat dan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Perusahaan besar yang sudah berpengalaman tentunya memiliki fondasi yang kuat. Sehingga semakin besar suatu perusahaan akan memberikan keuntungan kepada

perusahaan itu sendiri karena akan memberikan keyakinan kepada konsumen, investor, dan karyawan.

Keuntungan yang diperoleh dari konsumen yaitu kepercayaan akan produknya. Semakin besar suatu perusahaan maka produk perusahaan tersebut juga semakin banyak, semakin terkenal dan biasanya distribusi produk juga banyak sehingga memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk tersebut. Keuntungan bagi investor yaitu semakin kuat perusahaan tersebut akan memberikan keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dana perusahaan untuk menjalankan usaha juga semakin meningkat. Keuntungan lain untuk karyawan yaitu karyawan mempunyai peluang untuk berkarir dalam perusahaan sehingga karyawan akan berlomba-lomba bekerja dengan baik untuk bertahan pada perusahaan tersebut dan meningkatkan kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut Pangestuti dan Oetomo (2016: 5): “Dengan tersedianya sumber daya perusahaan yang besar, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar, sehingga penjualan akan semakin meningkat dan perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.”

Perusahaan harus terus mencari cara untuk memperluas usahanya sehingga perusahaan semakin berkembang dan memperoleh profit yang semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mumtaz, et al (99): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Serta penelitian Kartikasari dan Merianti (2016: 412): Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

H₂: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) yaitu *Debt to equity Ratio* (DER), Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Return on Asset* (ROA) yang akan diuji pengaruhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi

dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan konsolidasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 38 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Alat analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh hasil analisis deskriptif berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	175	-31.1754	70.8315	1.261511	6.2708749
WCT	175	-881.3932	1893.9530	20.500605	199.5626760
SIZE	175	25.2767	32.1510	28.372638	1.5814206
ROA	175	-.2080	.6572	.103438	.1259142
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki 175 data yang berasal dari 35 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun. Nilai minimum sebesar -31,1754 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 70,8315. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan sampel adalah sebesar 1,26151 dengan standar deviasi sebesar 6,27087. Pada variabel Perputaran Modal Kerja memiliki 175 data yang berasal dari 35 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun. Nilai minimum sebesar -881,3932 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.893,9530. Rata-rata Perputaran Modal Kerja dari perusahaan sampel adalah sebesar 20,50061 dengan standar deviasi 199,56268. Pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki 175 data yang berasal dari 35 perusahaan dengan periode penelitian lima

tahun. Nilai minimum sebesar 25,2767 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 32,1510. Rata-rata Perputaran Modal Kerja dari perusahaan sampel adalah sebesar 28,37264 dengan standar deviasi 1,58142. Pada variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki 175 data yang berasal dari 35 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun. Nilai minimum sebesar -0,2080 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,6572. Rata-rata Perputaran Modal Kerja dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,10344 dengan standar deviasi 0,12591.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa terpenuhinya seluruh asumsi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini Tabel Analisis Regresi Linear Berganda:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	-7.185	1.051		-6.835	.000					
1 LNDER	-.822	.123	-.646	-6.711	.000	-.519	-.516	-.482	.556	1.800
LNWCT	.141	.090	.150	1.560	.121	-.287	.139	.112	.560	1.786
SIZE	.144	.035	.298	4.089	.000	.228	.345	.294	.969	1.032

a. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,185 - 0,822X_1 + 0,141X_2 + 0,144X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut ini Tabel yang menunjukkan nilai Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.601 ^a	.361	.345	.66119	.361	23.331	3	124	.000	2.052

a. Predictors: (Constant), SIZE, LNWCT, LNDER

b. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,601. Hal ini berarti hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan dengan *Return on Asset* memiliki hubungan yang searah dan berada pada tingkatan cukup kuat karena berada di antara 0 dan 1.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berikut ini Tabel hasil uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.600	3	10.200	23.331	.000 ^b
	Residual	54.210	124	.437		
	Total	84.809	127			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, LNWCT, LNDER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah sebesar 0,000 menyatakan bahwa model yang layak diuji.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis Uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ artinya adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Y) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*

Diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel Perputaran Modal Kerja adalah sebesar 0,121. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ artinya adalah variabel Perputaran Modal Kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Y) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ artinya adalah variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Y) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Adapun saran yang penulis berikan yaitu yang penulis berikan yaitu dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menentukan perubahan profitabilitas seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Enekwe dan Chinedu Innocent. 2015. "The Relationship Between Financial Ratio Analysis and Corporate Profitability: A Study of Selected Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria." *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. Vol. 3 No. 2.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : Gramedia.
- Kartikasari dan Marisa Merianti. 2016. "The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues*. Volume 6 Issue 2.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kostini, Nenden., dan Fenna Marliasari. 2017. "The Impact of Working Capital Management toward Profitability on Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol. 6 No. 2.
- Mumtaz, Adeel., et al. "Impact of Working Capital Management on Firms' Performance: Evidence from Chemical sector listed firms in KSE-100 index." *IOSR Journal of Business and Management*.
- Pangestuti, Cholifia Dwi A., dan Hening Widi Oetomo. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5 Nomor 7.
- Rouf, Abdur. 2015. "Capital Structure and Firm Performance of Listed Non-Financial Companies in Bangladesh." *The International Journal of Applied Economics and Finance*. 9 (1).
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, J.E., dan Yanuar Pribadi. 2012. "Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating ROA (Case Studies In CV. Tools Box in Surabaya.)" *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Volume 15 No. 2.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.

